

BAB IV

KESIMPULAN

Desa Plembangan terletak di Kelurahan Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman salah satu desa yang masih mempertahankan budaya dan adat istiadatnya Desa Plembangan memiliki beberapa sumber daya yang baik. Mulai dari ekonomi dan pendidikan, masyarakat Desa Plembangan sebagian besar bekerja sebagai petani dikarenakan lingkungan sekitar masih terdapat lahan pertanian yang cukup luas. Selain beraktivitas pencaharian sebagai petani, masyarakat Desa Plembangan juga bekerja sebagai Guru, Pengusaha, ABRI atau abdi Negara, dan Seniman. Masyarakatnya juga sangat antusias terhadap kesenian terutama kesenian Rodat.

Rodat Lintang Plembangan berasal dari Desa Plembangan, Jogotirto, Berbah, Sleman merupakan salah satu kesenian khas dari daerah setempat. Rodat Lintang Plembangan diciptakan oleh Agus Sukina pada tahun 2016. Kesenian ini merupakan kesenian religi yang berdasarkan lirik yang mengandung unsur-unsur Islami, kesenian ini juga berkiblat pada kesenian Hadroh yang hidup dan berkembang di Desa Plembangan.

Agus Sukina merupakan pencipta kesenian Rodat Lintang Plembangan, ia menciptakan dengan tujuan agar kesenian Rodat tidak punah, dan monoton. Ia menciptakan karya seni Rodat dengan kemasan baru yang diperindah sehingga menjadi lebih segar. Dalam proses penciptaan Rodat Lintang Plembangan Agus

Sukina tetap bertumpu pada kaidah-kaidah yang terdapat dalam kesenian Islami, baik ragam gerak yang tetap mengandung unsur religi seperti salam, sujud, dan takbir. Ragam itu dapat ditemui dan diajarkan dalam agama Islam. Tidak hanya dalam ragam gerak, musik iringan Rodat Lintang Plembangan juga menyajikan syair-syair dengan bahasa Arab Jawa.

Kesenian Rodat Lintang Plembangan karya Agus Sukina memang di tarikan oleh penari perempuan saja adapun penambahan penari putra membawa payung. Jika dalam kesenian Hadroh diketahui pemain hanya duduk berjajar. Dalam Rodat Lintang Plembangan dibuat koreografi yang lebih menarik dan lebih enak untuk dilihat penonton secara umum. Properti yang digunakan oleh pemain yaitu berupa payung yang dibawa oleh penari putra. Penari putra dalam koreografi Rodat disini hanya sebagai pemanis karena tidak berperan penuh dalam karya tersebut.

Bentuk penyajian Rodat Lintang Plembangan Agus Sukina merupakan garapan baru yang tercipta berdasarkan kesenian Hadroh. Dalam penyajian Rodat Lintang Plembangan ini mengalami beberapa perubahan, seperti durasi waktu dan jumlah pemainnya. Sehingga Rodat Lintang Plembangan menjadi lebih padat, singkat dan menarik. Karena seiring berjalannya waktu fungsi kesenian ini hanya untuk hiburan.

Hingga kini kesenian Rodat Lintang Plembangan telah mampu menjadikan kesenian tersebut sebagai identitas Desa Plembangan dan menjadi salah satu kesenian khas dari Kabupaten Sleman

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- F.X, Widaryanto. (2005). *Kritik Tari gaya, struktur, dan makna*. Bandung: Penerbit Kelir.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2013). *Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Legitimasi Warisan Budaya*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2013). *Ruang Kreatif dalam Pengkajian, Penciptaan, dan Pendidikan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2013). *Seni Tari dan Tradisi yang Berubah*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Hersapandi. (2014). *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hersapandi. (2015). *Ekspresi Seni Tradisi Kuku Dalam Perspektif Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- I Wayan Dana, D. (2015). *Kesenian dan Identitas Budaya Memaknai Tradisi dan Perubahan*. Yogyakarta: Penerbit Lembah Manah.
- Martono, H. (2012). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, S. (1993). *Ketika Cahaya Menari Memudar Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.
- Murni, N. (2017). *Tari dan Manajemen Pertunjukan*. Gerak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 9(1).
- Narawati, T. (2004). *Dari Ritual Ke Panggung Pertunjukan: Perkembangan Tari Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jurnal Humaniora, 16(3), 332-343.
- Santosa. (2004). *Mencari Seni Pertunjukan II*. Yogyakarta: The Ford Foundation & Program Pascasarjana.
- Soedarsono. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudarwanto, B. (2012). *Galeri Pertunjukan Jawa Di Surakarta*. IMAJI, 3(1), 523-532.
- Sukistono, D. (2014). *Pengaruh Karawitan terhadap Totalitas Ekspresi Dalang dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak Yogyakarta*. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts), 15(2), 179-189.

Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari: Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sutiyono, S. (2010). *Manajemen Seni Pertunjukan Kraton Yogyakarta Sebagai Penanggulangan Krisis Pariwisata Budaya*. Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya, 38(2).

B. Narasumber

Nama : Agus Sukina S.Sn
Tempat Lahir : Sleman
Tanggal Lahir : 4 Agustus 1973
Alamat : Plembangan, Rt. 06 / Rw. 16, Pedukuhan Hulu, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.
Profesi : Seniman dan Guru Pengajar di SMK N 1 Kasihan
Sumber Audio Visual

Nama : Hanna Adhiningtyas
Tempat Lahir : Bantul
Tanggal Lahir : 19 Juni 1999
Alamat : Dacapan, Tanjungtiro, Berbah, Sleman, Yogyakarta.
Profesi : Mahasiswa

Nama : Olky Degas Saputro.
Tempat Lahir : Sleman
Tanggal Lahir : 29 Oktober 1999
Alamat : Duri, Tirtomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta.

B. Webtografi

Sumber Audio Visual

https://www.youtube.com/watch?v=HHjP9T5kSV0&ab_channel=sukinaagus

<http://performanceofarts.blogspot.com/2017/11/rodat-lintang-plembangan.html>